

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 1 SEWON

THE CORRELATION BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND SELF LEARNING METHOD OF STUDENT CLASS X SMK N 1 SEWON

Oleh: septiana Laili, uny, ft, jurusan pendidikan teknik boga dan busana
alamat : kampus ft-uny karangmalang yogyakarta, e-mail: septianalaili09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon; 2) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon; 3) mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2015/ 2016. Jenis penelitian ini adalah *expost-facto*. Hasil penelitian yaitu: 1) motivasi berprestasi siswa terbagi dalam kategori sangat tinggi 21 siswa (22%), kategori tinggi 25 siswa (26%), kategori sedang 33 siswa (34%) dan kategori rendah 17 siswa (17%); 2) kemandirian belajar siswa terbagi dalam kategori sangat tinggi 26 siswa (27,1%), kategori tinggi 29 siswa (30,2%), kategori sedang 28 siswa (29,2%), dan kategori rendah 13 siswa (13,5%); 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon, berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,440 (kategori sedang) dan berdasar uji signifikansi sebesar 4,8 atau lebih besar dari t tabel.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar

Abstract

*The purpose of this research is: 1) knowing achievement motivation of student class X SMK N 1 Sewon; 2) knowing self learning method of student class X SMK N 1 Sewon; 3) knowing the correlation between achievement motivation and self learning method of student class X SMK N 1 Sewon. This research is a *expost-facto* research with quantitative descriptive approach. The result of this research showed that: 1) the achievement motivation of students is divided into very high category as many as 21 students (22%), high category as many as 25 students (26%), moderate category as many as 33 students (34%) and low category as many as 17 students (17%); 2) student's independent learning are divided into very high category as many as 26 students (27,1%), high category as many as 29 students (30,2%), moderate category as many as 28 students (29,2%), and low category as many as 13 students (13,5%); 3) There is a positive and significant relationship between achievement motivation and self learning method of student class X SMK N 1 Sewon.*

Keywords: motivation achievement, independent learning

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak yang signifikan keseluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut telah meluas ke berbagai sektor termasuk bidang pendidikan. Bangsa Indonesia sendiri dituntut untuk

mampu mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dengan membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Tuntutan membentuk sumber daya manusia ini menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai sarana pembentuk kepribadian peserta didik.

Menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan gejala semesta atau fenomena universal dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan (Dwi Siswoyo, 2013:1). Dengan demikian pendidikan terjadi terus menerus selama kehidupan manusia berlangsung. Hal ini juga menjelaskan bahwa pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti di rumah, di lingkungan masyarakat dan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan nasional belum tercapai secara utuh.

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang terdapat pada proses penyelenggaraan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman

dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Peserta didik dalam kegiatan belajarnya tentu menginginkan hasil yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya kemandirian pada kegiatan belajar.

Mewujudkan peserta didik yang mandiri merupakan salah satu tujuan nasional pendidikan. Kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala resiko yang mungkin diperoleh. Dengan demikian, kemandirian menjadi penting untuk dikembangkan pada setiap kegiatan tak terkecuali pada kegiatan belajar.

Pada kegiatan belajar kemandirian terkait dengan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara pencapaian, penetapan waktu belajar hingga evaluasi belajar. Adanya kemandirian belajar pada peserta didik maka akan mendukung tingginya hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Jhon W. Santrock (2004:296), siswa yang berprestasi tinggi seringkali merupakan siswa yang mengatur kegiatan belajarnya secara personal. Siswa yang memiliki prestasi tinggi menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar, dan lebih

sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Kemandirian belajar berkaitan dengan adanya motivasi berprestasi siswa. Mewujudkan kemandirian pada peserta didik tentunya memerlukan dorongan yang kuat dari diri individu itu sendiri. Tanpa adanya dorongan peserta didik tentunya tidak berkeinginan untuk belajar dan hanya belajar ketika disuruh. Menurut Haris Mudjiman (2011:9), menyebutkan belajar mandiri adalah kegiatan aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi. Dorongan dari dalam individu inilah yang disebut motivasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mengungguli atau melampaui suatu target yang telah ditetapkan dan memperoleh prestasi. Adanya motivasi berprestasi akan mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat melampaui target yang telah ia tetapkan. Dalam hal ini, peserta didik akan belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain karena merasa perlu untuk belajar dalam usahanya mencapai prestasi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan menengah yang diselenggarakan pemerintah. Berdasarkan hasil observasi, kinerja kemandirian belajar di SMK N 1 Sewon belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa kurang menyadari pentingnya belajar seperti mengabaikan proses pembelajaran dengan bermain *gadget* atau membolos. Selain itu,

Hubungan Motivasi Berprestasi (Septiana Laili)³

kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di perpustakaan. Adapun siswa lebih senang mencari informasi melalui internet, namun seringkali kurang mampu memilah informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Motivasi berprestasi dapat terlihat dari berbagai indikator. Adapun indikator motivasi berprestasi tersebut yaitu; 1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas; 2) mengutamakan upaya atau usaha sendiri; 3) menginginkan umpan balik; 4) mengutamakan keberhasilan; 5) kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas; 6) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas (Mubiar Agustin, 2011: 22).

Berdasarkan hasil observasi, kinerja motivasi berprestasi di SMK N 1 Sewon belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa siswa yang mengumpulkan tugas ketika waktu pengumpulan sudah mepet. Selain itu, adanya siswa yang mengandalkan bantuan dan kemujuran dalam menjawab soal menunjukkan kurangnya usaha siswa secara personal.

Menumbuhkan kemandirian belajar siswa perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif. Lingkungan tersebut meliputi ketersediaan sumber informasi, ketersediaan suasana yang kondusif dan dukungan terhadap kegiatan belajar oleh berbagai pihak (Haris Mudjiman, 2011:139). SMK N 1 Sewon telah menunjukkan usahanya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini dapat terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana

pembelajaran seperti perpustakaan, dapur, *wifi*, dan juga LCD yang memadai. Namun demikian, penyediaan sarana tersebut belumlah maksimal. Salah satu contohnya adalah jangkauan *wifi* yang tidak merata ke seluruh ruangan.

Lingkungan yang kondusif tidak hanya didukung oleh ketersediaan sarana prasarana pendidikan melainkan juga dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan agar siswa merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas, kurangnya variasi metode pembelajaran seringkali dikeluhkan siswa yang mengaku bosan dan malas mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui keterkaitan atau hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran pentingnya motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari Oktober 2015 hingga Mei 2016 di SMK N 1 Sewon yang beralamatkan di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Populasi-Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 128 siswa. Jumlah sampel yang diambil dihitung dengan rumus *Isaac dan Michael* dalam Sugiyono (2013:126), maka jumlah sampel yang dibutuhkan pada taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$S = \frac{3,841 \times 128 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(128-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

S = 96,19, maka S = **96** (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96,16 dan dibulatkan menjadi 96 siswa.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan tujuan penelitian, kemudian penentuan jumlah populasi dan sampel yang dibutuhkan lalu merancang instrumen dan melakukan validasi instrumen. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuesioner lalu mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa adalah menggunakan kuesioner.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kuesioner dapat digunakan setelah melakukan uji validasi. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada ahli di bidang penelitian yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon.

Analisis data kemudian dilanjutkan untuk menguji pesyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mencari tahu hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 21 siswa memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi dan 25 siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa 33 siswa memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 17 siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Berikut ini tabel kategori motivasi berprestasi siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon.

Tabel 1. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa

No	Kategori	Interval	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$x > 62,0$	21	22
2	Tinggi	58,5 sd 62,0	25	26
3	Sedang	55,0 sd < 58,5	33	34
4	Rendah	$x < 55,0$	17	18
Jumlah			96	100

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa 82% siswa kelas X program studi keahlian tata boga memiliki motivasi berprestasi yang tersebar pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Namun demikian diperlukan berbagai upaya agar setiap siswa memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Menurut Winarno (2011: 85), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mengatasi hambatan, menguji kekuatan, untuk berjuang melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Pemaparan tersebut

menunjukkan betapa pentingnya motivasi berprestasi sebagai daya dorong individu dalam upaya mencapai tujuannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya siswa dengan motivasi berprestasi rendah yaitu sebesar 18%. Berdasarkan kuesioner penelitian diketahui bahwa siswa pada kategori ini kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Indikator lain juga menunjukkan bahwa siswa masih mengandalkan bantuan serta keberuntungan dalam menyelesaikan tugas. Siswa pada kategori ini tidak belajar dari kesalahan masa lampau sebagai respon dari umpan balik yang diperoleh. Selain itu, siswa juga menginginkan pekerjaan yang monoton dan mudah untuk dikerjakan sehingga tidak beresiko gagal.

Pemaparan di atas menjelaskan perlunya berbagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Diperlukan lingkungan proses pembelajaran yang kondusif dan mendorong terbentuknya motivasi berprestasi pada diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukadji (2001: 67), bahwa iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar cenderung mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

2. Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 26 siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi dan 29 siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa 28 siswa memiliki kemandirian belajar dalam kategori sedang dan sisanya sebanyak 13 siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berikut ini tabel kategori kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon.

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	F	(%)
1	Sangat Tinggi	$x > 62,0$	26	27,1
2	Tinggi	58,5 sd 62,0	29	30,2
3	Sedang	55,0 sd < 58,5	28	29,2
4	Rendah	$x < 55,0$	13	13,5
Jumlah			96	100

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa 86,5% siswa kelas X program studi keahlian tata boga memiliki kemandirian belajar yang tersebar pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Namun demikian diharapkan semua siswa kelas X program studi keahlian tata boga memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Utari Sumarmo (2010) melaporkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan kemandirian belajar yang tinggi memperoleh peningkatan skor sains setelah pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kemandirian belajar yang rendah sebesar 13,5%. Berdasarkan kuesioner penelitian, siswa pada kategori ini kurang mampu berkonsentrasi pada tujuan belajarnya. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan mencari sumber belajar. Siswa pada kategori ini tidak belajar secara kontinu dengan tidak mengulang bahan pelajaran dan membuat ringkasan. Indikator lain menunjukkan bahwa siswa membuang-buang waktu dan tidak melakukan evaluasi pada hasil belajarnya.

Pemaparan di atas menjelaskan perlunya berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Moh Ali & Moh Asrori (2004:118) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian. Hal ini dapat menjadi masukan bagi SMK N 1 Sewon dalam menciptakan sistem pendidikan di sekolah.

3. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon.

Analisis korelasi dilakukan apabila persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas telah terpenuhi. Berdasarkan uji

Hubungan Motivasi Berprestasi (Septiana Laili)⁷

normalitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,200 pada variabel motivasi berprestasi dan 0,075 pada variabel kemandirian belajar. Hasil uji normalitas pada kedua variabel menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau dapat dikatakan normal. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Signifikansi	Ket.
1.	Motivasi Berprestasi	0,200	0,05	Normal
2.	Kemandirian Belajar	0,075	0,05	Normal

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 1,234. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan F tabel dengan $df = 18,76$ atau sebesar 1,68 maka kedua variabel tersebut dikatakan linear. Adapun data hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. deviation from linearity	Taraf sig.	Ket.
X dengan Y	0,257	0,05	Linear

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi dengan analisis *korelasi product moment*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Motivasi berprestasi	Kemandirian belajar
Motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	,440**
	Sig.		,000
	N	96	96
Kemandirian belajar	Pearson Correlation	,440**	1
	Sig.	,000	
	N	96	96

Pengujian dilanjutkan guna mengetahui tingkat signifikansi hubungan, yaitu dengan menggunakan uji t. Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil uji korelasi dapat berlaku bagi seluruh populasi. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh hasil sebesar 4,8. Hasil tersebut kemudian dibandingkan harga r_{tabel} pada $dk=n-2=94$ atau sebesar 1,98. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2015/2016.

Kuatnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar termasuk pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan pada tabel interpretasi yang menunjukkan hasil diantara 0,40 - 0,599. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwinta Astri Meirizki (2011). Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil uji korelasi adalah sebesar 0,496 dengan hasil t_{hitung} sebesar 0,001. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar pada kategori sedang.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiawan Yoga Wiyosa (2013). Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji korelasi antara motivasi berprestasi

dengan kemandirian belajar pada mahasiswa ($rxly$) adalah sebesar 0,515. Tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar pada kategori sedang.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon terbagi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (22%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (26%), kategori sedang sebanyak 33 siswa (34%) dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (17%).

Kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon terbagi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa (27,1%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (30,2%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (29,2%), dan kategori rendah sebanyak 13 siswa (13,5%).

Berdasarkan uji korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 1 Sewon. Hal tersebut berdasarkan koefisien korelasi yaitu sebesar

0,440. Adapaun hasil t hitung diperoleh hasil sebesar 4,8 atau lebih besar dari t tabel yaitu 1,98. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh maka kuatnya hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar tersebut masuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut;

1. Dengan memahami bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar maka dibutuhkan berbagai upaya dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang kuat. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa diharapkan mampu menunjang kemandirian belajar siswa.
2. Adanya siswa yang memiliki motivasi berprestasi dan kemandirian belajar yang rendah hendaknya pihak sekolah mempersiapkan berbagai upaya secara khusus bagi siswa tersebut agar motivasi berprestasi dan kemandirian belajarnya menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian dengan menggunakan angket, akan tetapi dapat ditambah dengan menggunakan observasi maupun pemberian

*Hubungan Motivasi Berprestasi (Septiana Laili)*⁹

tindakan. Sehingga dapat meningkatkan khasanah pengetahuan mengenai motivasi berprestasi dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Dwinta Astri Merizki, dkk. (2011). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto*. Laporan Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri (Pembekalan dan Penerapan)*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Jhon W. Santrock. (2004). *Educational Psychology, 2nd edition (Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua)*. (Terjemahan Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Moh. Ali dan Moh Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubiar Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Septiawan Yoga Wiyosa. (2013). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan*. Laporan Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, dkk. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Utari Sumarmo. (2010). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Diambil dari math.sps.upi.edu/?p=61 pada tanggal 1 April 2015
- Winarno. (2011) *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta :Permata Puri Media.